

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya, penelitian kualitatif menurut Maleong (2007, hlm. 27) adalah penelitian yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Artinya, dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan yang bersifat empiris, dimana peneliti melakukan pengamatannya dengan membaur dalam aktivitas subjek sebagai bentuk pencarian data di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menggali makna lebih dalam mengenai sebuah perilaku yang berada dibalik tindakan manusia (Suwama, 2015:136). Dengan demikian, pencarian data yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan langsung peneliti dengan generasi Z sebagai objek penelitian yang mengalami ketergantungan dalam menggunakan media sosial. Maka, didalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi kunci instrumen, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis dan memotret objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Hodgetts dan Stolte (2012) dalam (Dewi & Hidayah, 2019) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian yang berguna untuk menyelidiki suatu keadaan, peristiwa, ataupun kondisi sosial dengan tujuan untuk memberikan sebuah wawasan yang lebih luas di dalam suatu proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi. Penelitian studi kasus pada dasarnya lebih mengarahkan kepada upaya atau solusi yang dapat diambil dalam menelaah permasalahan yang bersifat terbatas oleh waktu atau (kontemporer).

Penelitian studi kasus secara khusus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu “kasus”. Sehingga

penggunaan studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana media sosial dapat menyebabkan ketergantungan pada generasi Z yang juga menjadi pemicu terjadinya perilaku fomo. Tidak hanya dari sudut pandang individu yang mengalami, tetapi juga dari sudut pandang peneliti yang lain atau semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus ketergantungan terhadap media sosial, karena kasus ini memang benar-benar sedang terjadi di sekitar kita dan sudah banyak yang mengalaminya, khususnya pada generasi Z yaitu perilaku remaja dalam menggunakan media sosial secara berlebihan. Maka melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini, peneliti akan lebih mudah untuk mengembangkan kasus yang sedang terjadi saat ini secara mendalam.

3.3 Informan dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini merupakan informan kunci dalam pengembangan dan pencapaian tujuan penelitian. Informan penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

Partisipan penelitian yang dijadikan informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dalam teknik *purposive sampling* peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tujuan dan keterkaitan informan dengan data yang akan didapatkan, dalam artian informan yang dipilih adalah orang yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini mencakup 5 orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda di Kota Bogor. Alasan peneliti memilih 5 orang narasumber sebagai informan kunci karena dirasa relevan dengan rumusan masalah yang diangkat serta sesuai dengan kriteria informan, dimana kelima narasumber cenderung memiliki intensitas yang tinggi dalam menggunakan media sosial untuk mencari berbagai data atau informasi yang dibutuhkan berdasarkan minat mereka.

Sedangkan, pihak lain yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah Psikolog. Adanya informan pendukung guna mendapatkan informasi

lebih mendalam mengenai kasus ketergantungan terhadap media sosial sebagai pemicu perilaku fomo. Hal yang melandasi peneliti memilih informan yang telah disebutkan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian bersifat empiris dan valid.

Adapun karakteristik informan kunci dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Generasi Z berstatus mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam intensitas tinggi dan sudah cenderung mengalami ketergantungan pada media sosial dengan rentan tahun lahir 1998-2005.
- Berdomisili di Bogor

Penelitian ini dilakukan di Kota Bogor. Khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Bogor. Sekitar 80 persen warga di Kota Bogor sudah sadar akan internet, baik tua maupun muda semua sudah terhubung dengan sosial media. Berdasarkan data dari salah satu operator telekomunikasi, jumlah pengguna provider di Kota Bogor mencapai 2 juta (DISKOMINFO KOTA BOGOR 2021).

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Kota Bogor, dari data yang didapatkan bahwa 80 persen warga di Kota Bogor sudah mahir akan penggunaan internet. Data ini didapatkan dari Diskominfo Kota Bogor. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada media sosial *instagram* dan *tikTok*, karena media sosial tersebut merupakan salah satu media sosial yang paling sering diakses oleh generasi Z karena konten-konten yang ditampilkan menarik.

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan di media sosial mengenai perilaku ketergantungan terhadap media sosial yang dialami oleh generasi Z berstatus mahasiswa dengan

jenis kelamin wanita. Observasi yang dilakukan dengan cara men *stalking* akun media sosial *Instagram* dan *TikTok* milik generasi Z serta mengamati segala aktivitas yang diposting oleh mereka di *Instagram* dan *TikTok*.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan observasi awal melalui media sosial *Instagram* dan *TikTok*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara *blended* virtual dan bertemu langsung dengan informan untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku ketergantungan terhadap media sosial yang dapat memicu perilaku fomo (*fear of missing out*).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan alat perekam, kamera foto, *video call* dengan bantuan *handphone* ketika wawancara berlangsung.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah buku, referensi, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan studi literatur untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Selain itu, referensi yang diambil berupa observasi akun media sosial informan, dengan meng *stalking* akun media sosial *Instagram* dan *TikTok* milik informan.

3.5 Analisis Data

Patton dalam (Moleong, 2010, hlm. 280) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut pengolahan data yang akan dilakukan, sebagai berikut :

1. Pengumpulan hasil observasi dan wawancara
2. Pengumpulan dokumentasi
3. Proses pengolahan data
4. Penyajian data berupa deskripsi

Hasil dari wawancara dan observasi menjadi sebuah data primer yang akan dianalisa dan didukung dengan data sekunder yang didapat dari buku. Analisa dilakukan dengan menggunakan konsep perilaku sosial serta konsep-konsep yang sesuai dengan data yang diperoleh.

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data dari hasil berbagai sumber dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri guna pengecekan atau menjadi sebuah pembanding terhadap data tersebut. Mathinson menjelaskan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Creswell, 2014, hlm. 241).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik merupakan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumen.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan aturan atau etika dengan memperhatikan dan menghormati privasi dari informan penelitian, menjalani dengan ketentuan yang telah disepakati, tidak merugikan pihak lain dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan penelitian. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samaran.